BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam pandangan umat Islam, al-Qur'an menempati posisi sentral, yaitu sebagai sumber ajaran Islam pertama. Tak pelak lagi, perbedaan penting antara al-Qur'an dan sumber-sumber pembantu lain (*auxiliary sources*) adalah bahwa bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan firman Tuhan yang tidak menerima berbagai keraguan atau pertanyaan.[1] Posisi yang demikian menjadikan al-Qur'an sebagai referensi utama dalam seluruh aktivitas kehidupan umat Islam dalam membentuk sebuah peradaban. Berdasarkan pada kenyataan itu, maka interpretasi sebagai upaya untuk memahami al-Qur'an merupakan suatu keharusan. Sebab bagaimanapun juga, sulit dibayangkan apabila suatu teks al-Qur'an tidak memerlukan ijtihad untuk interpretasi dan penerapannya dalam situasi yang kongkrit.[2]

Pada masa awal Islam, persoalan-persoalan khususnya yang menyangkut pemahaman terhadap al-Qur'an ditanyakan langsung oleh sahabat kepada Nabi Muhammad Saw.,[3] sehingga Nabi-lah interpretator al-Qur'an pertama,[4] yang telah mendialogkan bahasa al-Qur'an yang sakral ke wilayah profan. Namun, di samping Nabi Muhammad Saw. memang tidak

---

[1] Faruq Sherif, *A Guide to the Contents of the Qur'an* (Libanon: Ithaca Press, 1995), 1-2. Lihat juga J.M.S.Baljon, *Modern Muslim Koran Interpretation (1880-1960)* (Leiden: E.J. Brill, 1968), 1.

[2] 'Abdullah Ahmed al-Na'im, *Dekonstruksi Syari'ah*, terj. A. Suaedy dan Amiruddin Arrani (Yogyakarta: LKiS, 1994), 1.

[3] Lihat Muhammad Husayn al-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun,* juz 1, cet. 2 (t.tp.: t.pn., 1976), 33; Lihat juga M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan seluruh makna al-Qur'an,[5] juga banyak persoalan yang justru muncul sepeninggal Nabi, sehingga para sahabat melakukan ijtihad untuk mencari jawaban atau solusi atas persoalan yang dihadapinya.[6]

Dengan demikian, muncullah keyakinan bahwa al-Qur'an masih menyimpan beribu misteri dan selalu ada celah yang menarik untuk dikaji[7] sebagai sebuah solusi alternatif dalam menjawab sebuah persoalan zaman, baik yang normatif maupun yang historis. Sedangkan kesulitan untuk memahami makna al-Qur'an di antaranya adalah karena al-Qur'an merupakan sebuah kitab dengan bahasa Arab yang tidak mungkin dapat dipahami semua orang—kecuali yang mempelajari bahasa al-Qur'an. Hal ini karena bahasa Arab terasa sulit oleh mereka yang berada di luar Arab yang tidak mempelajarinya secara serius,[8] padahal bahasa resmi kitab suci al-Qur'an tersebut adalah bahasa Arab.

Fenomena ini ternyata tidak memupuskan minat KH. Zaini Mun'im, satu dari sekian intelektual Muslim Indonesia kelahiran Madura, untuk turut serta menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai kitab suci yang berasal dari

---

[4] Subhi al-Salih, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, cet. 17 (Beirut: Dar al-Malayin, 1988), 289.

[5] Sebagian pendapat mengatakan bahwa Nabi hanya menjelaskan sebagian saja yang dinilai perlu pada waktu itu, bahkan menurut al-Khubi yang dikutip oleh 'Abd al-Rahim Muhammad, bahwa Nabi hanya menjelaskan sedikit saja dari ayat-ayat al-Qur'an. Namun, pendapat yang berlawanan dikemukakan oleh Ibn Taimiyah yang menyatakan bahwa Nabi menjelaskan seluruh makna al-Qur'an. Lebih lanjut lihat al-Zarkashi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, juz 2, cet. 2 (Libanon: Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, 1957), 175; Ibn Taimiyah, *Muqaddimah fi Usul al-Tafsir* (Kuwait: Dar al-Qur'an al-Karim, 1971), 35; 'Abd al-Rahim Muhammad, *al-Tafsir al-Nabawi,* cet. 1 (Kairo: Maktabah al-Zahra, 1992), 7-8; 'Abd al-Mun'im al-Namr, *'Ilm al-Tafsir,* cet. 3 (Libanon: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1985), 23.

[6] Shihab, *Membumikan*, 71.

[7] Muhammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*, terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1997), 47.

[8] Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, cet. 5 (Bandung: Mizan, 1999), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Swt.[9] Penafsiran tersebut menggunakan metode *tahlili* dengan corak linguistik dan sosial kemasyarakatan (*adabi ijtima'i*), karena dalam penafsirannya tersebut, KH. Zaini Mun'im banyak menitikberatkan pada ketelitian redaksi dan analisis kebahasaan serta menampilkan pesan moral al-Qur'an secara lugas.[10]

Salah satu bentuk penafsiran KH. Zaini Mun'im adalah tentang tipologi manusia sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 1-20. Mengenai hal ini, secara eksplisit al-Qur'an menyatakan tiga golongan manusia berdasarka tipologi yang berbeda. *Pertama*, golongan mu'min, yaitu golongan manusia yang beriman kepada Allah Swt., mendirikan salat dan menafkahkan sebagian rezki yang diberikan kepada mereka. Kelompok ini telah menjadikan al-Qur'an sebagai teologi dan petunjuk kehidupan mereka. *Kedua*, golongan kafir, yaitu golongan manusia yang menolak pada kebenaran al-Qur'an, walaupun mereka telah menyaksikannya dengan mata kepala mereka sendiri. Kelompok ini mengingkari al-Qur'an sebagai ajaran baku dari Tuhan, bahkan mereka tidak mau memahami ayat-ayat al-Qur'an dan tidak dapat mengambil pelajaran dari tanda-tanda kebesaran Allah Swt. *Ketiga*, golongan munafik, yaitu golongan manusia yang mengatakan beriman kepada Allah Swt dan hari kemudian padahal mereka bukanlah bagian dari orang-orang yang beriman. Kelompok ini tidak dapat mengambil

[9] A. Rafiq Zainul Mun'im, *Tafsir Surat al-Fatihah KH. Zainul Mun'im* (Yogyakarta: Forstudia kerja bareng PP. Nurul Jadid, 2004), 2

[10] Lihat dalam A. Rafiq Zainul Mun'im, "Karakteristik Penafsiran KH. Zaini Mun'im (Telaah terhadap Penafsiran Surat al-Fatihah)," *Jurnal Komunitas*, Vol 2, No. 2 (September 2004), 61-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat dari petunjuk Allah Swt yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an karena sifat-sifat munafik telah bersemi dalam sanubari mereka.[11]

Penafsiran yang telah dilakukan oleh KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia dalam menyikapi al-Qur'an ini banyak terinspirasi dari lingkungan sekitar dan gagasan-gagasan penafsir sebelumnya, bahkan ada indikasi telah mengadopsi penafsiran yang telah dilontarkan oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi, seorang penafsir Timur Tengah. Sayangnya, penafsiran KH. Zaini Mun'im ini hanya terdokumentasikan oleh murid-muridnya yang hingga saat ini masih dalam bentuk tulisan tangan, sebagai sebuah *turath* intelektual yang belum terjamah. Penafsiran ini telah dikenal dengan nama *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*.[12]

Mungkin, karena banyaknya kendala dalam menjamahnya, maka sampai sekarang belum ada yang mengorbitkannya. Padahal, kendati naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* masih dalam bentuk tulisan tangan dan berbahasa Arab yang penuh coretan di sana sini, ternyata ia masih memiliki nilai keilmuan yang signifikan dan perlu dikaji lebih jauh.

Berangkat dari pemahaman di atas, kiranya perlu dilakukan sebuah kajian komprehensif mengenai tipologi manusia karya KH. Zaini Mun'im yang tersebar di tangan-tangan kreatif para santrinya dalam bentuk tulisan tangan, sebagai sebuah apresiasi terhadap peninggalan intelektual Nusantara.

---

[11] KH. Zaini Mun'im, *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*, Naskah II (t.tp.: tp., tt.), 12-44

[12] Sebenarnya KH. Zaini Mun'im tidak pernah memberi nama pada tafsirnya. Sebaliknya, nama tafsir itu adalah hasil rekayasa dari para santri maupun murid-murid KH. Zaini Mun'im. Jadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini penting dilakukan mengingat karya ini merupakan karya salah seorang ulama dari pesantren besar di Jawa Timur yang kapasitas intelektual dan jasa perjuangannya setara dengan pejuang nasional. Oleh karena itu, pemahaman akan isi, kandungan serta karakter penafsiran yang dilakukan oleh ulama tersebut perlu dilakukan demi mendapatkan pemahaman yang memadai atas karya tafsirnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia sebagaimana penafsirannya dalam Surat al-Baqarah ayat 1-20 dalam naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*?
2. Sejauh mana penafsiran KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia dalam konstelasi penafsiran al-Qur'an?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia sebagaimana penafsirannya dalam tafsir Surat al-Baqarah ayat 1-20 dalam Naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* tersebut.

---

judul tafsir pada naskah itu bukanlah judul yang orisinil dari sang pengarang (*author*). Lebih lanjut lihat Zainul Mun'im, *Tafsir*, xxxiv-xxxvi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui sejauh mana penafsiran KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia dalam Surat al-Baqarah ayat 1-20 dalam konstelasi penbafsiran al-Qur'an.

D. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan terutama dalam bidang ilmu tafsir.
2. Mengenalkan peninggalan khazanah intelektual Islam terhadap masyarakat Islam pada umumnya dan dunia akademis pada khususnya.
3. Sebagai pijakan terhadap penelitian-penelitian berikutnya.

E. Kajian pustaka

Kajian mengenai pemikiran keilmuan K.H. Zaini Mun'im, boleh dibilang masih tergolong sedikit, baik yang dalam bentuk buku, artikel, ulasan lepas, atau dalam format penelitian secara khusus. Di antara penelitian kesarjanaan yang memfokuskan penelitiannya pada konstruk pemikiran dan penafsiran K.H. Zaini Mun'im adalah karya Nurul Hidayati dalam meraih gelar sarjana lengkap pada jurusan Tafsir Hadith IAIN Sunan Ampel Surabaya.[13]

Dalam skripsinya, Nurul Hidayati mengulas sekian aspek pengajaran ilmu tafsir yang telah dilakukan oleh KH. Zaini Mun'im di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Jadid dan implikasinya terhadap lingkungan di sekitarnya. Pada sisi lain, Nurul Hidayati menyatakan bahwa karya tafsir ini sedikit banyak dipengaruhi oleh kitab *Tafsir al-Maragi*. Asumsi ini berangkat dari beberapa kemiripan model dan format penafsiran dalam kitab *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* yang mengacu pada kitab *Tafsir al-Maragi* tersebut. Hanya saja, yang menjadi bidikan dari penelitian Nurul Hidayati ini adalah pola-pola pengajaran KH. Zaini Mun'im dan implikasinya terhadap pengembangan keislaman di PP. Nurul Jadid.

Penelitian yang lain adalah sebuah skripsi yang berjudul *Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imla' Karya K.H. Zaini Mun'im: Suatu Kajian Filologis.*[14] Penelitian ini mendeskripsikan Surat al-Fatihah dengan menggunakan kajian filologis. Tentunya, dalam penelitian ini telah dilakukan suntingan, deskripsi, penerjemahan dan telaah teks dari Surat al-Fatihah karya KH. Zaini Mun'im. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah bahwa penafsiran Surat al-Fatihah dalam naskah tersebut merupakan karya KH. Zaini Mun'im yang ditulis oleh para santrinya, walaupun di sana terdapat beberapa nukilan dari penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi.

Penelitian berikutnya adalah karya M. Masyhur Amin dengan judul "KH. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya."[15] Tulisan ini

---

[13] Nurul Hidayati, "Pengajaran Tafsir terhadap pengembangan Keislaman di Pondok Pesantren Nurul Jadid", *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 1988).

[14] A. Rafiq Zainul Mun'im, "Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* Karya K.H. Zaini Mun'im: Suatu Kajian Filologis," (Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003).

[15] M. Masyhur Amin, "KH. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya," (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah penelitian biografis yang disertai dengan eksplorasi panjang terhadap beberapa karya yang telah dihasilkan oleh KH. Zaini Mun'im sendiri. Beberapa karya yang telah dipaparkan dalam penelitian ini di antaranya adalah Kitab *Nazam Safinat al-Najah* dan *Nazam Shu'ab al-Iman*. Penelitian ini akan sangat banyak membantu dalam melacak sejarah hidup KH. Zaini Muni'im dan beberapa karya lainnya. Dalam penelitian ini, Masyhur juga menyebutkan bahwa K.H. Zaini Mun'im memiliki karya tafsir, namun keberadaan tafsir yang dimaksudkan tidak dapat digambarkan dalam penelitian ini.

Penelitian kesarjanaan lainnya adalah yang telah dilakukan oleh Sundusiyah dengan judul "KH. Zaini Mun'im, Seorang Figur Ulama, Pendidik dan Politikus." Dalam penelitiannya, Sundusiyah mencoba memotret figur KH. Zaini Mun'im dari berbagai aspek berdasarkan gagasan dan pikirannya, baik yang tertuang dalam beberapa karya dan tulisan-tulisannya, maupun dalam beberapa petuah dan bahasan verbal lainnya yang telah dinukil dari beberapa generasi setelahnya.[16]

Pustaka lainnya adalah catatan yang telah ditulis oleh Tim Nurul Jadid[17] dan Rahwini M.[18] yang banyak menceritakan riwayat hidup K.H.

Setahun kemudian, penelitian yang telah didanai oleh Rektorat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini diterbitkan oleh LP3S Yogyakarta. Lihat M. Masyhur Amin, *K.H. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya* (Yogyakarta: LP3S, 1996).

[16] Sundusiyah, "KH. Zaini Mun'im, Seorang Figur Ulama, Pendidik dan Politikus," (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1995)

[17] Tim, *Mengenal Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo* (Probolinggo: P.P. Nurul Jadid, 1994), 4

[18] Rahwini M., *Sejarah Almarhum K.H. Zaini Mun'im dan P.P Nurul Jadid* (Paiton: P.P. Nurul Jadid, 1979).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaini Mun'im beserta perjuangannya. Hanya saja, catatan yang telah mereka lakukan tidak banyak menyentuh eksistensi dari karya-karya K.H. Zaini Mun'im, terlebih lagi naskah tafsir yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Setidaknya, apa yang dilakukan oleh Tim Nurul Jadid dan Rahwini M. merupakan sebuah kajian tersendiri karena mereka berdua menfokuskan diri pada biografi dan riwayat hidup K.H. Zaini Mun'im dan sejarah berdirinya P.P Nurul Jadid semata.

Dari sekian telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian tentang tiga golongan manusia sebagaimana yang terkandung dalam tafsir Surat al-Baqarah ayat 1-20 karya KH. Zaini Mun'im belum pernah dilakukan. Berdasarkan asumsi inilah, maka penelitian tersebut sangat penting untuk dilakukan.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat diruang perpustakaan seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.[19]

2. Metode pengumpulan data.

[19] Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. 7 (Bandung: Mandar Maju,1996), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kuasa verbal dari orang-orang dan prilaku yang menjadi objek penelitian.[20] Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka dalam mengumpulkan data, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian:

a. Sumber data primer, yaitu karya KH. Zaini Mun'im yang berjudul *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'.*
b. Sumber data sekunder, mencakup referensi-referensi lain yang ditulis oleh para intelektual lainnya tentang tipologi manusia, sebagai bahan pijakan dan tolak ukur dalam menganalisis pemikiran tafsir KH. Zaini Mun'im.

3. Metode pengolahan data

Selanjutnya pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu model penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada.[21] Dalam hal ini penulis, akan berusaha mendeskripsikan secara sistematis penafsiran KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia. Kemudian penulis akan mencoba menganalisa penafsirannya baik dalam kerangka teoritis atau dalam dimensi praksis.

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 11, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 3.
[21] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai alat untuk menganalisis (*tool of analysis*) data, penulis memakai hermeneutika sosial kritis. Ini dimaksudkan untuk menganalisa secara jernih makna yang terkandung dalam keseluruhan penafsiran KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia. Analisa ini berupaya menembus apa yang ada di balik fungsi permukaan penafsiran, sehingga akan tersingkap perannya sebagai instrumen-instrumen politik, dominasi dan manipulasi sosial. Pada akhirnya alat semacam kritik[22] akan sangat membantu untuk mengetahui lebih detail kepentingan-kepentingan yang menyertai penafsirannya.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan pada masing-masing bab dibagi ke dalam sub-bab yang saling berkaitan. Adapun rincian dari sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* dari penelitian ini membahas tentang kerangka teoritik yang menjadi landasan penelitian. Bab ini terdiri dari lima sub-bab pembahasan, yaitu: *Pertama*, pengertian tafsir. *Kedua*, bentuk-bentuk penafsiran al-Qur'an mencakup tafsir *bi al-ma'thur* dan tafsir *bi al-ra'y*.

[22] Istilah kritik dalam hal ini mencoba menguji sahih tidaknya klaim-klaim pengetahuan tanpa prasangka dengan menggunakan rasio. Lihat Francisco Budi Hardiman, *Kritik Ideologi, Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan,* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, metode-metode penafsiran al-Qur'an yang mencakup metode *ijmali* (global), metode *tahlili* (analitis), metode *muqarin* (komparatif), metode *mawdu'i* (tematik). *Keempat*, corak penafsiran al-Qur'an, dan *kelima* berakhir dengan pembahasan tentang syarat-syarat mufassir.

Bab *ketiga* terdiri dari dua sub-bab pembahasan. *Pertama*, tentang biografi KH. Zaini Mun'im. Pembahasan mengenai biografi ini menjadi prasyarat bagi pembahasan berikutnya karena titik sentral dari penelitian ini adalah KH. Zaini Mun'im. Dalam melakukan pembahasan tentang biografi KH. Zaini Mun'im ini, maka dibagi lagi ke dalam dua bahasan pula, yaitu pendidikan atau karir akademisnya dari kelahiran hingga akhir hayatnya, dan pemaparan tentang perkembangan pemikiran serta karya-karyanya. Sedangkan sub-bab berikutnya membicarakan karakteristik pemikiran KH. Zaini Mun'im. Pembahasan pada sub-bab ini didasarkan pada temuan struktur dasar dari tiga sistem karakterisasi penafsiran, yaitu sumber penafsiran, metode penafsiran dan corak penafsiran. Dengan demikian, maka pembahasan pada bagian ini hendak merumuskan *fundamental structure* dari karakteristik penafsiran KH. Zaini Mun'im. Berdasarkan *fundamental structure* ini pula, maka akan dicari seperti apa tipologi manusia menurut KH. Zaini Mun'im yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab *keempat* adalah inti dari penelitian ini yang akan membicarakan dua hal. *Pertama*, tipologi manusia menurut KH. Zaini Mun'im. Pembahasan akan diawali dengan mendeskripsikan pemikiran KH. Zaini Mun'im dalam karya tafsirnya tentang kelompok pertama, yaitu orang-orang mukmin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian orang-orang kafir, dan selanjutnya membahas orang-orang munafik. Dari sini maka dapat diketahui pandangan KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia. Selanjutnya pada bagian akhir dari bab ini menyajikan sub bab bahasan yang berisi analisis kritis terhadap penafsiran KH. Zaini Mun'im untuk mengukur sejauh mana penafsirannya dalam konstelasi penafsiran al-Qur'an.

Penelitian ini diakhiri pada bab *kelima* yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sub bab kesimpulan berisi tentang berbagai temuan dalam penelitian ini, yang tidak hanya berupa karakterisasi penafsiran KH. Zaini Mun'im tetapi juga mencakup konsep-konsep dan pandangannya tentang tipologi manusia serta kontekstualisasi dalam kehidupan kontemporer. Sedangkan sub bab terakhir berisi saran-saran sebagai tindak lanjut dari hasil-hasil temuan dalam penelitian ini. [*]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id